

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN SISTEM GANDA (PSG) PADA DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DUDI) BIDANG KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN

THE EFFECTIVENESS OF MULTIPLE SYSTEM EDUCATION (PSG) IN THE BUSINESS WORLD AND INDUSTRIAL WORLD (DUDI) OF EXPERTISE ACCOUNTING FIELD IN SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN

Oleh: **Islam Dikna Azzukhruf**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
islamdikna@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki empat tujuan yaitu: 1) untuk mendiskripsikan pelaksanaan PSG, 2) untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan PSG, 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PSG, 4) untuk mengetahui pola pelaksanaan PSG yang ideal pada SMK Negeri 1 Depok Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) pelaksanaan seluruh komponen PSG pada umumnya sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan PSG, 2) efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman adalah Efektif dengan persentase keterlaksanaan 79%, 3) faktor pendukung pelaksanaan PSG yaitu keterlibatan Komite Sekolah, kerjasama yang baik dengan DUDI, validasi dan sinkronisasi, motivasi dan kesadaran siswa, guru pembimbing, biaya, dan fasilitas sekolah, sedangkan faktor penghambatnya yaitu keadaan ekonomi orangtua siswa, DUDI yang tidak melaksanakan kewajiban, dan siswa, 4) pola pelaksanaan PSG yang ideal pada SMK Negeri 1 Depok Sleman perlu ditingkatkan pada pola pelaksanaan PSG model 2.

Kata Kunci: PSG, Efektivitas, Faktor Pendukung dan Penghambat, Pola Pelaksanaan PSG

Abstract

This research has four objectives: 1) to describe PSG implementation, 2) to determine the level of effectiveness of PSG implementation, 3) to find out the supporting and obstacle factor for PSG implementation, 4) to identify the ideal model of PSG implementation pattern of SMK 1 Depok Sleman. This research was evaluative research. Data collection methods used were observation, questionnaires, interviews, and documentation. Based on the survey result, the research revealed that: 1) the implementation of all PSG components were according to the provisions of PSG implementation generally, 2) the effectiveness of PSG implementation were Effective with the percentage of 79%, 3) the supporting factor of PSG implementation were the involvement of the School Committee, a good cooperation with DUDI, the validation and synchronization, motivation and awareness of students, teachers, counselors, fees, and school facilities, but the obstacle factor were the parents economic of students, DUDI do not implement its obligations, and students, 4) the implementation ideal pattern of PSG implementation of SMK Negeri 1 Depok Sleman need to be improved on the PSG implementation pattern as the second model

Keywords: PSG, Effectiveness, Supporting and Obstacle Factor, Pattern Implementation

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia menuntut bangsa kita untuk selalu dapat mengikuti setiap perkembangannya. Perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan berarti meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional dan handal. Sumber daya manusia tersebut dibutuhkan dalam rangka pemenuhan kebutuhan tenaga kerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), khususnya dalam menghadapi pasar bebas (Arif W. Santosa, 2013: 4). Oleh karena itu, peran pendidikan khususnya pendidikan kejuruan sangatlah diperlukan dalam upaya menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan di masa sekarang dan yang akan datang.

Salah satu upaya yang dilakukan melalui program kemitraan antara pemerintah daerah, dunia pendidikan (SMK), Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam rangka terlaksananya *link and match* (keterkaitan dan kesepadanan) antara dunia pendidikan dengan DUDI. Bangsa Indonesia membutuhkan upaya nyata untuk mewujudkan dan membangun “suasana sinergis” dalam menyiapkan tenaga

kerja yang siap bersaing dalam era globalisasi sekarang ini. Dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) membuat kebijakan penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) seperti yang tertuang pada struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK, yang menyebutkan bahwa “Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselenggarakan dalam bentuk Pendidikan Sistem Ganda (PSG).” Menurut Arif W. Santosa (2013: 4), mengemukakan bahwa pola penyelenggaraan PSG adalah kegiatan pembelajaran selain dilaksanakan di lingkungan sekolah juga dilaksanakan pada dunia kerja melalui kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan DUDI menjadi pusat perhatian dunia pendidikan kejuruan. Dengan demikian pendidikan berbasis sistem ganda akan membawa konsekuensi dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu di sekolah mendapatkan teori dan praktik dasar kejuruan sebagian proses pelaksanaan pembelajaran lainnya dilaksanakan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), dan keterampilan produktif yang diperoleh melalui prinsip *learning by doing* yang diperoleh dari Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Menurut Arif W. Santosa (2013: 4), kenyataan di lapangan masih banyak pihak industri yang mengeluhkan bahwa lulusan SMK masih belum sesuai dengan harapan dunia kerja, sehingga masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan diadakannya kegiatan Prakerin itu sendiri.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka pengangguran bertambah 300.000 orang menjadi 7,45 juta orang periode Februari 2015. Pengangguran paling besar terjadi pada masyarakat berpendidikan dengan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 9,05%. Dibandingkan dengan Februari 2014, terdapat kenaikan sebesar 1,84% (ekbis.sindonews.com, diakses 3 November 2015).

Pada tahun ajaran 2014/2015, Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri Depok Sleman tercatat memiliki 95 lulusan. Dari 95 lulusan, 54 lulusan diantaranya telah bekerja, 36 lulusan melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi, dan sisanya belum diketahui statusnya. Dengan demikian persentase keteserapannya sebesar 94,74% yang diperoleh dari 54 (lulusan yang bekerja) ditambah 36 (lulusan yang kuliah) kemudian dibagi dengan 95 (jumlah tamatan), selanjutnya dikalikan

dengan 100%. Akan tetapi, tidak semua tamatan bekerja atau melanjutkan pendidikan sesuai Bidang Keahlian Akuntansi yang telah ditempuh di SMK. SMK Negeri 1 Depok Sleman sebagai sekolah kejuruan seharusnya lulusan-lulusannya berpeluang besar untuk dapat langsung bekerja di DUDI.

Mengingat SMK didirikan untuk mencetak lulusan-lulusan yang berkompoten sesuai bidang keahliannya selama bersekolah, sehingga lebih siap untuk memasuki dunia kerja jika dibandingkan dengan lulusan-lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kesuksesan sekolah kejuruan dalam menjadikan lulusan-lulusannya mendapat pekerjaan, tentu tidak terlepas dari hubungan antara sekolah dengan DUDI.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentunya memiliki banyak perusahaan atau industri, sehingga banyak lapangan pekerjaan yang tersedia untuk masyarakat DIY, tak terkecuali bagi lulusan SMK. Terlebih adanya kerjasama antara SMK dengan DUDI melalui pelaksanaan program PSG. Tetapi fakta di lapangan menunjukkan fenomena yang berbeda, tingginya angka pengangguran di DIY khususnya di kabupaten Sleman yang ternyata masih banyak jumlah lulusan SMK yang menganggur.

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia dari kategori lulusan SMK dan tidak sesuainya antara latar belakang pendidikan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan maupun jenjang pendidikan yang ditempuh di Perguruan Tinggi menjadi alasan peneliti melakukan penelitian ini. Maka hal inilah yang membuat peneliti merasa perlu melakukan pengkajian kembali mengenai efektivitas dari penerapan PSG yang dilakukan oleh SMK, terutama SMK yang memiliki Bidang Keahlian Akuntansi karena disesuaikan dengan latar belakang pendidikan peneliti yang menempuh jurusan Pendidikan Akuntansi. Berdasarkan alasan tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai “Efektivitas Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman.” Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengkaji kembali efektivitas penerapan PSG di SMK saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian evaluatif

yaitu untuk mencari titik-titik lemah dari implementasi yang mungkin juga letak kelemahan kebijakannya (Suharsimi, 2010: 37). Penelitian kualitatif atau penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna (Sugiyono, 2013: 14).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Depok Sleman Sleman yang beralamat di Jl. Ring road Utara Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Depok Sleman, Ketua Komite Sekolah, Wakil Kepala (WAKA) Kurikulum, Wakil Kepala (WAKA) PSG, dan Perwakilan DUDI. Objek penelitian ini adalah Program Diklat, SDM, Fasilitas Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Siswa, Biaya, dan Perwakilan DUDI (Kopma UNY).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan dalam penggalan informasi

terkait lulusan SMK Negeri 1 Depok Sleman dan informasi terkait sarana dan prasarana yang tersedia. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman. Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan PSG, dan pola pelaksanaan PSG yang digunakan di SMK Negeri 1 Depok Sleman. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai struktur organisasi, arsip-arsip surat kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda, data tentang sarana-prasara, dan data rekapitulasi DUDI yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Prakerin.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket tertutup dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu analisis data angket, analisis wawancara, analisis data studi dokumentasi, dan analisis data hasil observasi. Analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan saat proses pengambilan data langsung, yaitu saat peneliti berada di lapangan. Proses analisis

data dilakukan dengan mereduksi jawaban responden dan mengkategorikan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

Analisis angket tertutup dilakukan setelah angket terkumpul kembali kemudian dianalisis secara kualitatif dengan persentase. Selanjutnya menentukan sumbangan efektivitas dari masing-masing komponen PSG (Nk Kn) dan efektivitas pelaksanaan PSG (Nk PSG) dihitung berdasarkan rumus:

1. Uji Sumbangan Efektivitas Masing-masing Komponen PSG

Dengan rumus:

$$N K = \frac{\Sigma (1) + \Sigma (2) + \Sigma (3) + \Sigma (4) + \Sigma (5)}{\Sigma} \times 100\%$$

$$\text{Skor Max} = N \times 5$$

Keterangan:

N : Jumlah Butir Pernyataan
Keseluruhan

SK : Jumlah Skor Butir Jawaban
Sangat Kurang tiap
Komponen

K : Jumlah Skor Butir Jawaban
Kurang tiap Komponen

C : Jumlah Skor Butir Jawaban
Cukup tiap Komponen

B : Jumlah Skor Butir Jawaban
Baik tiap Komponen

SB : Jumlah Skor Butir Jawaban
Sangat Baik tiap
Komponen

2. Uji Efektivitas Pelaksanaan PSG

Dengan rumus:

$$N P = \sum N K$$

Keterangan:

N_k K_n : Jumlah keseluruhan persentase sumbangan efektivitas tiap komponen

Penentuan tingkat efektivitas dari setiap hasil perhitungan rumus-rumus di atas, menggunakan ketentuan rentang nilai efektivitas keberhasilan PSG berdasarkan pada nilai keberhasilan PSG:

Tabel 5. Rentang Nilai Efektivitas Keberhasilan PSG

Nilai (%)	Predikat
81-100	Sangat Efektif
61-80	Efektif
41-60	Cukup Efektif
21-40	Tidak Efektif
0-20	Sangat Tidak Efektif

Sumber: Dimenjur (1997: 7) dengan modifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PSG

Berdasarkan hasil deskripsi data pelaksanaan PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman yang diperoleh dari

wawancara terhadap responden yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Dalam wawancara yang dilakukan, mengungkap pelaksanaan PSG dari masing-masing komponen PSG, yaitu Program Diklat, SDM, Fasilitas Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Siswa, Biaya, dan IP/DUDI.

Tabel 2. Ringkasan Pelaksanaan PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman

Komponen	Pelaksanaan PSG
Program Diklat	KBM di SMK disesuaikan dengan yang dibutuhkan di DUDI.

Sekolah melakukan validasi dan sinkronisasi kurikulum dengan DUDI terkait kompetensi masing-masing jurusan.

Materi Teori dan Praktik Dasar Kejuruan dan Keahlian Produktif diberikan di sekolah, tidak diberikan di DUDI ketika pelaksanaan Prakerin.

Sekolah dengan DUDI berdiskusi mengenai program/kegiatan yang akan dilaksanakan selama Prakerin.

SDM

Guru wajib meningkatkan kompetensi yang dimiliki baik Kompetensi Pedagogis maupun Kompetensi Profesional (Akademis).

Dilakukan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara online untuk mengukur kompetensi yang dimiliki oleh para guru.

Guna meningkatkan

kompetensi guru, diadakan Diklat dan OJT (*On the Job Training*).

DUDI menyediakan tenaga instruktur bagi siswa selama Prakerin.

Komite sekolah turut dilibatkan dalam pengujian kompetensi dan melakukan monitoring terhadap *assessor*.

Fasilitas

Sekolah memiliki laboratorium akuntansi. Sekolah memiliki unit *business centre* seperti koperasi yang mampu menunjang peningkatan kompetensi siswa.

Sekolah menyediakan guru yang berkompeten dan guru pembimbing bagi siswa prakerin.

DUDI menyediakan instruktur untuk siswa prakerin serta peralatan kerja seperti komputer, meja, kursi, dan *id-card*.

Manajemen

Pendidikan

Adanya *monitoring* dan supervisi yang dilaksanakan sekali

dalam tiap semester.

Adanya bimbingan dari guru (wali kelas) dan guru BK terkait sikap dan perilaku siswa.

Adanya monitoring terhadap siswa saat pelaksanaan kegiatan prakerin yang dilakukan oleh guru pembimbing.

Dilakukan evaluasi terhadap siswa Prakerin melalui penilaian yang diberikan oleh DUDI, dimana format penilaian dari sekolah.

Adanya pemasaran dan penelusuran tamatan yang dilakukan melalui BKK (Bursa Kerja Khusus).

siswa dan adanya permintaan khusus dari DUDI. Siswa diberi pembekalan sebelum penerjunan Prakerin yang dilaksanakan di sekolah minimal selama empat hari.

Biaya Biaya disusun dalam RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) dan keseluruhan biaya masuk pada RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah).
Biaya PSG bersumber dari uang iuran komite sekolah (SPP) dan sumbangan dari pemerintah.

Siswa Pelaksanaan Prakerin dilakukan oleh kelas XII selama tiga bulan yaitu bulan Juni-Agustus.
Proses penempatan siswa dilakukan oleh K3 masing-masing jurusan disesuaikan dengan tempat tinggal

Siswa dibebaskan dari biaya kegiatan Prakerin. Biaya kegiatan Prakerin meliputi biaya pembekalan dan biaya pelaksanaan yang keluar.

Biaya kegiatan Prakerin di DUDI ditanggung oleh DUDI (biaya pembuatan *id-card* dan insentif siswa prakerin).

IP/DUDI	Sekolah melakukan validasi dan sinkronisasi terhadap DUDI melalui survei langsung. Adanya naskah kerjasama antara sekolah dengan DUDI terkait pelaksanaan program PSG dan kegiatan Prakerin. Naskah kerjasama diajukan oleh sekolah kepada DUDI untuk disetujui, namun terdapat naskah kerjasama yang diajukan oleh DUDI. Poin dari naskah kerjasama adalah MoU pelaksanaan kegiatan
---------	--

Prakerin.

Sumber: Data Premier yang Diolah

Efektivitas PSG SMK Negeri 1 Depok Sleman

Berikut tabel ringkasan hasil penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Persentase Efektivitas PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman

Komponen PSG	Persentase Sumbangan Efektivitas Tiap Komponen
Program Diklat	11,6%
Sumber Daya Manusia	15,4%
Fasilitas Pendidikan	7,8%
Manajemen Pendidikan	23,4%
Siswa	6,8%
Biaya	6%
IP/DUDI	8%
Total	79%

Sumber: Data Premier yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase total efektivitas pelaksanaan PSG 79%. Berdasar pada pedoman

kategori rentang nilai efektivitas PSG dalam Dikmenjur (1997: 7), maka efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman termasuk dalam kategori Efektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berikut adalah tabel ringkasan faktor pendukung pelaksanaan PSG:

Tabel 4. Ringkasan Faktor Pendukung Pelaksanaan PSG

Faktor	Keterangan
Pendukung	
Keterlibatan Komite Sekolah	Komite sekolah turut andil dalam uji kompetensi. Komite Sekolah melakukan monitoring terhadap assesor dan pemilihan DUDI.
Kerjasama dengan DUDI	Adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan DUDI dengan diterbitkan naskah kerjasama. Sekolah dan DUDI mengerti hak dan kewajiban masing-masing.
Validasi dan sinkronisasi	Penentuan DUDI sebagai tempat prakerin dengan melakukan survei langsung.

Adanya validasi dan sinkronisasi kurikulum dengan DUDI.

Motivasi dan Kesadaran Siswa	Siswa sadar manfaat yang dapat diterima dengan mengikuti kegiatan Prakerin. Siswa memiliki motivasi yang cukup tinggi dengan mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya sebelum pelaksanaan kegiatan Prakerin. Siswa antusias dan bersemangat dalam pelaksanaan kegiatan Prakerin.
------------------------------	--

Guru Pembimbing	Adanya monitoring dari guru pembimbing. Monitoring dilakukan setiap satu bulan sekali selama tiga bulan pelaksanaan Prakerin.	Siswa	siswa adalah menengah ke bawah.
Fasilitas Sekolah	Diberikan materi praktik dasar kejuruan dan praktik keahlian produktif melalui <i>software</i> akuntansi yang dibutuhkan banyak perusahaan. Adanya pembekalan yang dilakukan oleh Pokja, guru pembimbing, perwakilan DUDI, Lembaga ESQ, dan Lembaga Kepribadian.	Tidak semua DUDI melaksanakan kewajibannya dengan maksimal	Terdapat DUDI yang menempatkan siswa tidak sesuai dengan kompetensi kejuruannya. DUDI belum mempercayakan pada siswa prakerin untuk dapat mengerjakan pekerjaan yang ada di perusahaan.
		Siswa	Siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan di sekolah sehingga ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk mengaplikasikan ilmunya ketika prakerin. Siswa yang kurang disiplin.

Sumber: Data Premier yang Diolah

Berikut adalah ringkasan faktor penghambat pelaksanaan PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman:

Tabel 5. Ringkasan Faktor Penghambat Pelaksanaan PSG Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman

Faktor Penghambat	Keterangan
Ekonomi Orangtua	Mayoritas keadaan ekonomi orangtua

Sumber: Data Premier yang Diolah

Pola pelaksanaan PSG yang ideal pada SMK Negeri 1 Depok Sleman

Pola pelaksanaan PSG yang digunakan SMK Negeri 1 Depok Sleman selama ini jika ditinjau dari pola model pelaksanaan PSG menurut Dikmenjur (2008: 14) termasuk ke

dalam Model 1. Dalam model 1 ini, materi kemampuan normatif, adaptif, teori kejuruan, dan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilaksanakan di SMK, sedangkan untuk pemantapan praktik keahlian produktif dilaksanakan di DUDI dengan mengirimkan siswa untuk melaksanakan Prakerin pada kenaikan kelas XI dan di awal kelas XII selama tiga bulan dengan model penyelenggaraan *block release*. Waktu pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 1 Depok Sleman dilaksanakan secara serentak oleh semua jurusan. Dilaksanakan saat kenaikan kelas XI ke kelas XII atau saat liburan (Juni-Agustus) karena sekolah menganggap bahwa bulan-bulan tersebut adalah bulan-bulan ramai, dimana banyak pekerjaan yang dapat dikerjakan di DUDI maupun di sekolah. Sehingga kehadiran siswa Prakerin akan sangat dibutuhkan dan menjadi sangat produktif di waktu tersebut.

Menurut Dikmenjur (2008: 14) Model 1 merupakan pola pelaksanaan PSG yang paling minimal. Praktik keahlian produktif di DUDI dilaksanakan hanya pada tahun ketiga, sedangkan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilaksanakan di sekolah. SMK Negeri 1 Depok Sleman memberikan praktik keahlian produktif

melalui kegiatan Prakerin diakhir kelas XI dan di awal kelas XII.

Model 1 diterapkan apabila sekolah berpasangan dengan DUDI yang beskala kecil dimana kondisi sarana, prasarana, dan SDM yang ada di DUDI tidak memungkinkan untuk menyelenggarakan praktik dasar kejuruan. Kelemahan model

ini yaitu siswa kurang mendapatkan pengalaman di DUDI. Akan tetapi, dengan menerapkan Prakerin di akhir kelas XI dan di awal kelas XII diharapkan siswa telah siap bekerja karena materi-materi yang didapatkan sudah memenuhi kebutuhan di DUDI.

Berdasarkan pertimbangan deskripsi data yang didapatkan, pola pelaksanaan PSG pada DUDI SMK Negeri 1 Depok Sleman sudah selangkahnya ditingkatkan pada model 2. Model 2 merupakan pola pelaksanaan PSG yang lebih baik dari model 1 (peningkatan dari model 1).

Model 2		
Kelas I	Kelas II	Kelas III
(1)	(1)	(1)
(2)	(2)	(3b)
(3a)	(3a)	(3c)
(3b)	(3b)	

Ketentuan penerapan dari model 2 ini adalah apabila sekolah berpasangan dengan DUDI yang beskala menengah dan besar dimana kondisi sarana, prasarana dan SDM yang memungkinkan untuk menyelenggarakan praktik dasar kejuruan. Berikut gambar dari model 2 menurut Dikmenjur (2008: 14):

Gambar 1. Pola Pelaksanaan PSG Model 2

Sumber: Dikmenjur (2008: 14)

Ditinjau dari segi persyaratan perusahaan sebagai DUDI dalam program PSG dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan. Persyaratan yang dimaksud meliputi adanya tempat dan peralatan kerja yang memadai, tersedianya tenaga kerja instruktur, adanya heterogenitas kegiatan di DUDI dengan kompetensi yang disyaratkan dalam kurikulum program Diklat, adanya kontinuitas kegiatan produksi pada DUDI mendukung pelaksanaan prakerin.

Dalam penerapan model 2, keterlibatan DUDI telah dimulai pada tahun kedua dan ketiga untuk menangani pembekalan praktik dasar kejuruan (selama tiga bulan efektif) dan pembekalan praktik keahlian produktif dilaksanakan pada tahun ketiga (selama tiga bulan efektif). Pemilihan pola KBM atau pelatihan di DUDI dapat dilakukan dengan kombinasi model penyelenggaraan *block release* dengan *day release* maupun *hour release*, dengan begitu fleksibilitas waktu Prakerin dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Pelaksanaan Prakerin di tahun ketiga mempunyai pengaruh terhadap kinerja siswa karena berkaitan dengan pencapaian tingkat kematangan usia siswa untuk bekerja serta tingkatan materi teori dan praktik maupun

wawasan yang telah memadai karena telah melalui proses KBM di sekolah selama dua tahun lebih.

Model ini jelas memberikan banyak kelebihan dibanding dengan model 1 karena siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman di DUDI ketika mengikuti praktik dasar kejuruan maupun praktik keahlian produktif. Langkah persiapan yang perlu dilakukan untuk menuju kearah tersebut adalah mengadakan sinkronisasi profil kemampuan yang dibutuhkan di lapangan dengan proses KBM yang akan diselenggarakan, menyusun kerangka materi bahan ajar untuk menunjang tujuan program Diklat, jenis pekerjaan praktik dan mempersiapkan sarana dan prasarana praktik dasar, sumber pembiayaan lain, daya tampung siswa, serta sistem penilaian dan monitoring. Penerapan pola pelaksanaan PSG model 2 diharapkan dapat menghasilkan kualitas lulusan/ tamatan yang semakin baik dibanding dengan pola pelaksanaan PSG model 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan terhadap deskripsi data yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan, yang pertama pelaksanaan program PSG

pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman ditinjau dari pelaksanaan seluruh komponen PSG pada umumnya sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan PSG yang tercantum dalam Kep. Mendikbud no.323/U/1997 maupun pedoman pelaksanaan PSG Dikmenjur 1997. Khusus untuk Program PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman, yaitu dilaksanakannya validasi dan sinkronisasi terhadap kelayakan perusahaan sebagai DUDI pelaksanaan prakerin. DUDI diikutsertakan dalam penyusunan rancangan program Diklat. Materi normatif, adaptif, teori kejuruan, dan praktik dasar kejuruan dilaksanakan di sekolah, sedangkan praktik keahlian produktif dilaksanakan di DUDI. Tersedianya guru pembimbing yang disesuaikan dengan kompetensi kejurumannya dan instruktur dari DUDI. Pelaksanaan Prakerin tahun ajaran 2014/2015 dilaksanakan selama tiga bulan (1 Juni – 31 Agustus 2016), seluruh pembiayaan Program PSG ditanggung oleh sekolah yang bersumber dari SPP dan sumbangan dari pemerintah. Diterbitkan naskah kerjasama dalam pelaksanaan PSG yang dikeluarkan oleh sekolah terkecuali untuk DUDI yang memiliki peraturan tersendiri. Di awal penempatan siswa di DUDI, siswa diberikan orientasi. Akan tetapi Kopma UNY kurang mengoptimalkan orientasi kepada siswa di awal penempatannya. Siswa diberikan kesempatan

untuk mengerjakan pekerjaan yang ada di DUDI, namun terdapat DUDI yang belum mempercayakan pekerjaannya kepada siswa. Diadakan uji kompetensi setelah pelaksanaan Prakerin yang turut melibatkan Komite Sekolah sebagai penguji dan dilakukan penilaian oleh DUDI di lembar penilaian yang diberikan oleh sekolah.

Kedua, efektivitas PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman ditinjau dari keterlaksanaan seluruh komponennya adalah Efektif dengan persentase keterlaksanaan 79%. Sumbangan efektivitas masing-masing komponen terhadap efektivitas pelaksanaan program PSG pada DUDI yaitu komponen Program Diklat sebesar 11,6%, komponen SDM sebesar 15,4%, komponen Fasilitas Pendidikan sebesar 7,8%, komponen Manajemen Pendidikan sebesar 23,4%, komponen Siswa sebesar 6,8%, komponen Biaya sebesar 6%, dan komponen IP/DUDI sebesar 8%.

Ketiga, faktor pendukung pelaksanaan PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman yaitu keterlibatan Komite Sekolah, adanya kerjasama yang baik dengan DUDI, validasi dan sinkronisasi, motivasi dan kesadaran dari siswa, guru pembimbing, biaya, dan fasilitas pendidikan. Faktor penghambat pelaksanaan PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman yaitu keadaan ekonomi orang tua siswa, DUDI tidak

menjalankan kewajiban dengan maksimal, dan dari siswa sendiri.

Keempat, pola pelaksanaan Program PSG SMK Negeri 1 Depok Sleman selama ini menerapkan model 1 yang diatur dengan *block release*. Ditinjau dari tempat dan peralatan kerja, ketersediaan instruktur, kontinuitas DUDI, idealnya pelaksanaan Program PSG SMK Negeri 1 Depok Sleman ditingkatkan pada pola pelaksanaan PSG model 2 dan pelaksanaannya dapat diatur dengan kombinasi model *block release* dengan *day release* maupun *hour release* sesuai dengan kondisi DUDI. Dengan penerapan pola pelaksanaan program PSG model 2 diharapkan siswa akan mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang lebih banyak dan lebih baik, sehingga kualitas penguasaan kompetensi kejuruan maupun *softskill* siswa semakin baik.

Saran

Berdasarkan deskripsi data, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan yaitu, yang pertama sekolah perlu meningkatkan pendekatan kepada DUDI untuk melakukan sosialisasi program Diklat maupun mengenai program PSG yang ada di SMK, tujuannya agar tercipta kesepahaman dan keterukaan antara DUDI dengan sekolah. hal tersebut membantu pihak sekolah dalam menangani permasalahan kurang sesuai kebijakan DUDI mengenai pekerjaan bagian

keuangan atau yang lainnya di perusahaan dengan tujuan program PSG melalui Prakerin.

Kedua, DUDI sebagai tempat pelaksanaan Prakerin khususnya Kopma UNY yang menjadi perwakilan DUDI dalam penelitian ini, Kopma UNY perlu meningkatkan orientasi bagi siswa saat awal penempatan siswa dan melakukan pelatihan awal bagi siswa di masing-masing bidang pekerjaan sebelum melaksanakan tugasnya. Pihak Kopma UNY juga perlu meningkatkan kesadaran akan pembiayaan yang dikeluarkan untuk menunjang pelaksanaan Prakerin, misal mengeluarkan biaya untuk insentif siswa prakerin atau pemberian kenang-kenangan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi DUDI (Kopma UNY) atas kerja keras siswa selama melaksanakan Prakerin dalam menjalankan tugas-tugasnya. Selain itu, Kopma UNY perlu melakukan analisis terhadap kebutuhan peralatan dan perlengkapan praktik untuk menunjang pelaksanaan kegiatan Prakerin. Hal-hal tersebut disarankan karena hal-hal tersebut mempengaruhi tingkat efektivitas pelaksanaan PSG pada DUDI Bidang Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok Sleman.

Ketiga, guru pembimbing maupun instruktur perlu meningkatkan perhatian dan keterbukaan dalam menghadapi permasalahan siswa Prakerin. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memposisikan siswa

sebagai teman yang memerlukan bimbingan dan perhatian. Serta perlu diadakan pembekalan dari sekolah kepada guru pembimbing maupun instruktur dari DUDI sebelum pelaksanaan Prakerin.

Keempat, sekolah perlu meningkatkan keterbukaan (transparansi) dan meningkatkan keterlibatan Komite Sekolah dalam setiap proses pelaksanaan program PSG.

Kelima, sekolah perlu melakukan survei langsung keadaan ekonomi orang tua siswa terkait pembebasan biaya SPP.

Keenam, sekolah perlu mencari dan meningkatkan sumber dana yang lain untuk pelaksanaan prakerin yang memungkinkan sekolah dapat mengurangi dana masyarakat (SPP) dari siswa, serta dapat digunakan untuk mendukung penerapan pola pelaksanaan PSG yang ideal dengan menggunakan pola pelaksanaan PSG model 2.

Ketujuh, SMK Negeri 1 Depok Sleman diharapkan mampu mencari DUDI yang mampu mendukung pelaksanaan PSG menggunakan pola pelaksanaan model 2.

Kedelapan, berkaitan dengan penentuan/pemilihan DUDI sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Prakerin, sekolah harus melakukan survei langsung ke target DUDI secara menyeluruh (tidak sebagian) agar tidak lagi terulang pencoretan DUDI sebagai tempat Prakerin karena kurang adanya pemahaman dari DUDI tentang program PSG yang nantinya akan berdampak pada

kompetensi siswa. Maka sekolah perlu mengadakan sosialisasi kepada semua DUDI yang menjadi IP dan tempat pelaksanaan Prakerin.

01/34/jumlah-pengangguran-bertambah-jadi-745-juta-orang-

DAFTAR PUSTAKA

A Muliati. 2007. Suatu Penelitian Evaluatif berdasarkan *Stake's Countenance Model* Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda pada Sebuah SMK di Sulawesi Selatan (2005/2007). Disertasi Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.

Anggi Rizki R. 2013. Kemampuan Psikomotorik Siswa Sebagai Refleksi dari Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan 6 Garut. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Arif Wiji Santosa. 2013. Evaluasi Penyelenggaraan Program Praktik Kerja Industri Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Di Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Dikmenjur. 1997. *Monitoring dan Evaluasi Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Dikmenjur Dekdikbud.

_____. 2008. *Konsep Pendidikan Sistem Ganda pada SMK di Indonesia*. Jakarta: Dikmenjur Dekdikbud.

Nyoman Ardika. 2011. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK Negeri 2 Seririt. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

Sindo News. Jumlah Penganggran Bertambah Jadi 7,45 Juta Orang. Diakses dari <https://ekbis.sidonews.com/read/9976>

1430816593. Pada tanggal 3 November 2015.

SMK Negeri 1 Depok Sleman. Diakses dari www.smkn1depoksleman.sch.id. Pada tanggal 3 November 2015.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sugihartono. 2009. Pendidikan Sistem Ganda. Dikases dari sugihartono1.wordpress.com/2009/11/04/pendidikan-sistem-ganda. Pada tanggal 5 November 2015.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Surya Jatmika. 2014. Studi Efektivitas Implementasi Pendidikan Sistem Ganda Pada Dunia Usaha Dan Dunia Industri di SMK Negeri 7 Yogyakarta Dan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.